

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Yufi Latmini Lasari^{1)*}, Amelia Putri²⁾, Zola Akista Utami³⁾

^{1,2,3}Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

*Email: yufilatminilasari@iainbatusangkar.ac.id

Abstract

This research is motivated by the implementation of a scientific approach in thematic learning that has not been implemented fully and optimally so that the learning process that is carried out makes students easily bored and less attentive to learning. This study aims to describe how the planning, implementation, and evaluation of the application of a scientific approach in thematic learning in Theme 7 Sub-theme 3 Learning 1-6 in grade IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur. This type of research is descriptive qualitative research with a case study approach. The subjects of this study were fourth-grade teachers, fourth-grade students, and school principals. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation studies. The results of this study indicate that planning activities are carried out by the teacher through several stages by compiling a syllabus, compiling lesson plans, and preparing thematic books and other learning resources. Implementation activities are carried out by teachers and students through five steps of a scientific approach, namely observing, asking questions, gathering information, associating, and communicating. Evaluation activities are carried out by teachers through authentic assessments to assess aspects of students' attitudes, knowledge, and skills.

Keywords: *Thematic Learning, Scientific Approach*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang belum terlaksana secara utuh dan optimal, sehingga proses pembelajaran yang terlaksana membuat siswa menjadi mudah bosan dan kurang perhatian dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, siswa kelas IV dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan dilakukan oleh guru melalui sejumlah tahapan dengan menyusun silabus, menyusun RPP, mempersiapkan buku tematik dan sumber belajar lainnya. Kegiatan pelaksanaan dilakukan oleh guru dan siswa melalui lima langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru melalui penilaian autentik untuk menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tematik, Pendekatan Saintifik*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada kurikulum 2013 mengacu pada standar proses pendidikan dasar dan menengah Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang mengamanatkan bahwa penting bagi setiap satuan pendidikan untuk melakukan perencanaan

proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar sehingga dapat mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Sasaran pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada setiap satuan pendidikan mencakup pengembangan pada tiga ranah

yakni ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan yang harus dilakukan secara utuh tanpa memisahkan ranah yang satu dengan yang lainnya (Majid, 2014) (Lasari & Annisa, 2020).

Pengembangan terhadap ketiga ranah tersebut dalam proses pembelajaran, terutamanya pembelajaran secara tematik di Sekolah Dasar atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran tematik dapat dilakukan oleh guru dengan pendekatan tertentu. Terdapat berbagai bentuk pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini seperti pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, pendekatan saintifik, pendekatan deduktif-induktif, serta pendekatan lainnya (Rusman, 2017). Namun, dari keseluruhan pendekatan tersebut salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan terhadap setiap ranah yang dimiliki oleh siswa dengan utuh terutama dalam proses pembelajaran tematik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik.

Menurut (Rusman, 2017) pendekatan saintifik atau yang dikenal dengan istilah pendekatan ilmiah merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa dengan langkah-langkah ilmiah yang memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pendekatan saintifik ini penting bagi siswa karena dapat melatih kemampuan berpikir siswa serta mendorong siswa dalam menemukan pengetahuan dari yang dipelajarinya secara mandiri dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung hanya pada informasi yang disampaikan oleh guru (Rhosalia, 2017).

Pendekatan ini juga menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dan berkolaborasi antar siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam konteks kehidupan siswa sehari-

hari dengan berupaya mencari dan menemukan berbagai pengetahuan, ide, informasi maupun keterampilan dari beragam sumber belajar sehingga dapat memberikan pengalaman secara langsung yang lebih nyata bagi siswa (Saefuddin, A & Berdiati, 2014). Pendekatan ini diharapkan juga dapat mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh siswa yang meliputi aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya akan menguasai pengetahuan saja namun juga dapat menguasai berbagai keterampilan maupun sikap atau perilaku tertentu (Pahrudin, 2019). Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini terdapat lima langkah keterampilan yang dikenal dengan istilah 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Mendikbud, 2013).

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan oleh beberapa pakar salah satunya diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Sibue (2021) yang menyatakan bahwa melaksanakan pembelajaran tematik dengan memaksimalkan langkah-langkah pendekatan saintifik sangat efektif digunakan pada kurikulum 2013 karena sesuai dengan tuntutan kurikulum untuk sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haniyati Gemma Galgani, Prihatin Sulistyowati, 2019) yang menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah siswa sehingga dapat menjadi pembiasaan sehingga siswa terlihat lebih antusias, aktif, kreatif dan semangat untuk belajar.

Menurut (Rahmadona, 2020) yang menyatakan bahwa dengan melaksanakan pembelajaran tematik

menggunakan pendekatan saintifik dapat memberikan manfaat positif bagi siswa baik secara fisik maupun psikis sehingga mampu membantu siswa memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut oleh (Nurfaidah, S. Sholiha, 2019) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan melalui langkah- langkah pembelajaran yang ada telah dilaksanakan dengan baik walaupun belum dilaksanakan secara berurutan, namun dengan penerapan pendekatan saintifik ini telah menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Secara umum, dari penelitian tersebut idealnya pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna dan efektif bagi siswa sesuai dengan tuntunan kurikulum. Namun pada kenyataannya, pernyataan tersebut nampaknya tidak sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur, selama proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 1 peneliti dapat menemukan permasalahan belajar bahwa: 1) Pelaksanaan proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini belum terlaksana secara utuh dan optimal, hal ini terlihat dari kegiatan belajar berbasis pendekatan saintifik yang tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik seperti: kegiatan menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, 2) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif oleh guru sehingga proses pembelajaran hanya terpaku pada penggunaan buku tematik saja, 3) Pengelolaankelas yang sepenuhnya belum efektif oleh guru membuat proses pembelajaran menjadi monoton sehingga

siswa terlihat mudah bosan dan kurang perhatian dalam belajar, 4) Kurangnya pelaksanaan beragam model, pendekatan, teknik dan metode pembelajaran yang efektif oleh guru dalam mengajar.

Pada hasil wawancara yang juga peneliti lakukan bersama wali kelas IV tanggal 11 Oktober 2021, beliau menyampaikan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik ini merupakan suatu hal yang relatif sulit untuk dilaksanakan oleh guru terutama dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif bagi siswa secara integratif sehingga pembelajaran berbasis pendekatan ini belum sepenuhnya terlaksana dengan baik sesuai dengan esensi pada buku tematik pegangan guru dan siswa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam dan rincibagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, dengan membatasi pada salah satu tema pembelajaran di kelas IV semester II yakni pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) Pembelajaran 1-6. Sebab pada dasarnya penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik ini belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan judul “Penerapan Pendekatan Sintifik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) (Lasari, 2021). Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta mengungkapkan suatu fenomena atau objek tertentu secara mendalam dan terperinci mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur.

Sebagaimana yang diketahui bahwa semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan seperti apa adanya pada lokasi penelitian (Sugiyono, 2018). Menurut (Rukajat, 2018) menerangkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah serangkaian penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata atau kalimat yang disampaikan oleh subjek yang diteliti. Pendekatan studi kasus (*case study*) merupakan tipe pendekatan penelitian yang dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran secara mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek (Yusuf, 2014) pendekatan studi kasus adalah salah satu bentuk studi dalam penelitian kualitatif yang berusaha memahami secara efektif bagaimana suatu kejadian atau latar alami yang terjadi dengan sebenarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur selama beberapa bulan pada tanggal 24 Februari-09 Mei 2022 dalam proses pencarian dan pengumpulan data dengan lengkap. Sumber data dalam penelitian ini peneliti peroleh dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *purposive sampling* adalah pemilihan informan sebagai sumber data penelitian berdasarkan pada kriteria tertentu yaitu informan yang dinilai dapat memberikan informasi atau data yang cukup dan mendalam terkait topik penelitian, informan yang dipilih berkompeten pada bidangnya dengan pertimbangan dan penilaian tertentu.

Pada penelitian ini sumber data utama atau sumber data primer yang peneliti peroleh secara langsung dari wali kelas IV, siswa kelas IV dan kepala

sekolah SD Negeri 13 Padang Panjang Timur. Adapun sumber data penunjang atau sumber data sekunder yang peneliti peroleh secara tidak langsung dari perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP tematik, materi ajar pada buku tematik, foto atau gambar dari pelaksanaan proses pembelajaran tematik oleh guru dan siswa. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci atau utama dalam mengumpulkan dan mengolah data. Adapun instrument lain yang juga peneliti gunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipan ialah jenis observasi dimana peneliti hanya berperan selaku pengamat tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti yakni peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar (PBM) yang tengah dilaksanakan oleh guru dan siswa. Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya pertanyaan yang peneliti ditanyakan kepada informan telah peneliti persiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan wawancara. Wawancara peneliti lakukan dengan wali kelas IV serta dengan kepala sekolah SD Negeri 13 Padang Panjang Timur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2018) mencakup tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying conclusions*). Teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan upaya

yang dilakukan untuk menguji kepercayaan dan kebenaran data kepada berbagai sumber dengan berbagai cara. Menurut (Sugiyono, 2018) triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaksudkan untuk mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik dan waktu yang berbeda. Pada penelitian ini terdapat dua macam triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) pembelajaran 1-6 pada tanggal 14-19 Maret 2022 serta dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan yakni dengan wali kelas IV dan kepala sekolah. Adapun hasil penelitian tersebut dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6

Perencanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dilakukan oleh guru melalui sejumlah tahapan seperti menyusun silabus, menyusun RPP, mempersiapkan buku tematik, buku penunjang dan sumber belajar lainnya. Penyusunan silabus dan RPP dilakukan oleh guru dengan berpedoman pada (Permendikbud, 2016) yang memuat beberapa komponen-komponen silabus yakni: 1) identitas silabus berupa nama tema dan subtema pembelajaran 2) kompetensi inti 3) mata pelajaran 4) kompetensi dasar 5) indikator 6) materi pembelajaran 7) kegiatan pembelajaran 8) pendidikan penguatan karakter, atau PPK 9) penilaian 10) alokasi waktu 11) sumber belajar.

Adapun dalam penyusunan RPP guru juga memuat beberapa komponen yaitu: a) Identitas RPP berupa satuan

pendidikan atau nama sekolah, tema, subtema muatan terpadu, pembelajaran dan alokasi waktu b) kompetensi inti dan kompetensi dasar c) indikator dan tujuan pembelajaran d) pendekatan, teknik dan metode pembelajaran e) sumber dan media pembelajaran f) langkah-langkah pembelajaran g) penilaian. Selanjutnya guru juga mempersiapkan buku tematik sebagai buku pegangan sekaligus sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran.

Bentuk perencanaan tersebut tentu tidak sejalan sepenuhnya dengan kajian teori menurut (Sanjaya, 2008) yang menerangkan bahwa terdapat sejumlah tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam merencanakan suatu pembelajaran tematik yang mana diawali dengan menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar bidang kajian, menetapkan tema pemersatu, membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar serta merumuskan indikator, barulah disusun silabus maupun RPP. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiah (2019) bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik guru melakukan serangkaian kegiatan perencanaan dengan mengembangkan jaringan tema, menentukan tema pemersatu, merumuskan indikator dan dilanjutkan dengan menyusun silabus serta menyusun RPP tematik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan kajian teori tersebut, peneliti dapat mengemukakan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru pada penelitian ini belum dapat terlaksana sepenuhnya dengan utuh dan optimal, sebab masih terdapat sejumlah tahapan yang tidak dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat kembali memperhatikan dengan baik setiap tahapan yang harus dilakukan maupun komponen-komponen yang harus dimuat oleh guru pada sebuah silabus dan RPP sesuai dengan ketentuan pada (Permendikbud, 2016) dan teori yang ada.

2. Pelaksanaan Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini dilakukan oleh guru dan siswa melalui tiga kegiatan belajar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan pembahasan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Adapun bentuk kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam mengawali pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini yakni:

- 1) Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan meminta siswa untuk berdoa, memberi salam, melafalkan beberapa surah pendek, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, mengecek kerapian siswa serta menyiapkan siswa untuk belajar.
- 2) Memberikan siswa motivasi belajar melalui nasehat oleh guru.
- 3) Guru tampak mengajukan sejumlah pertanyaan pada materi yang hendak dipelajari siswa namun tidak mencoba mengaitkannya dengan materi pembelajaran sebelumnya.
- 4) Menyampaikan cakupan materi yang dipelajari oleh siswa dengan singkat. Bentuk kegiatan pendahuluan ini tentu sepenuhnya tidak sejalan dengan kajian teori menurut oleh (Majid, 2014) menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan diawali oleh guru dan siswa dengan memberi salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, kerapian dan kesiapan belajar siswa, bukan hanya itu guru juga diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa, mengulas materi pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan dan melakukan kegiatan apersepsi.

Sebagaimana hal tersebut juga diungkapkan oleh (Utaminingsias, 2018) dalam hasil penelitian bahwa pada kegiatan pendahuluan guru memberi salam pada siswa, siswa memimpin doa, mengingatkan siswa akan sikap disiplin dalam belajar, menyanyikan salah satu lagu nasional, siswa mempersiapkan peralatan belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

- 5) Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat peneliti kemukakan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini tentu belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik sepenuhnya sebab terdapat sejumlah kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru diawal pembelajaran seperti kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, penggunaan ice breaking berupa yel-yel, tepukan semangat atau menyanyikan lagu nasional yang juga tidak terlaksana. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memperhatikan kembali pelaksanaan kegiatan pendahuluan ini agar dapat terlaksana lebih optimal sesuai dengan bentuk kegiatan pendahuluan yang terdapat pada (Permendikbud, 2016) dengan mengisyaratkan bahwa setidaknya guru wajib melaksanakan kegiatan pendahuluan seperti yang telah dibahas di atas, karena kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk mempersiapkan fokus, perhatian dan mental siswa agar siap dalam menerima materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menerapkan lima langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi

dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan kelima langkah tersebut dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

a) Mengamati

Kegiatan mengamati dilakukan oleh guru dan siswa melalui serangkaian kegiatan belajar seperti guru mengarahkan siswa mengamati sebuah gambar atau objek, siswa mengamati beragam gambar yang terdapat pada buku tematik, siswa membaca materi pembelajaran pada buku tematik, menyimak dan mendengarkan penjelasan materi pembelajaran oleh guru. Kegiatan ini sejalan dengan ketentuan pada (Muband, 2013) yang mengisyaratkan bahwa kegiatan belajar pada langkah mengamati berbasis pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan lainnya dengan alat atau tanpa alat).

Hal yang sama juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (Moh. Masnun, 2016) dimana kegiatan mengamati lebih banyak menonjolkan pada aktivitas siswa dalam melakukan pengamatan terhadap berbagai objek dan gambar yang berhubungan dengan materi yang dipelajari siswa baik secara langsung atau dengan bantuan suatu media. Sebagaimana hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (Nurfaidah, S. Sholiha, 2019) bahwa kegiatan mengamati menekankan pada aktivitas siswa dalam penggunaan alat indra berupa penglihatan, pendengaran dan peraba dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan maupun pemaparan dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat peneliti kemukakan bahwa kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa dalam penelitian ini sudah

dapat dikatakan secara baik dan optimal, hal ini dapat dilihat dari sejumlah kegiatan belajar yang muncul dan terlaksana dalam proses pembelajaran. Namun peneliti dapat memperhatikan bahwa pelaksanaan kegiatan ini dapat lebih menarik bagi siswa apabila guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif sebab siswa dapat mengamati beragam gambar atau objek pada sumber belajar lainnya tidak hanya terfokus pada buku tematik saja.

b) Menanya

Kegiatan menanya yang terlaksana meliputi kegiatan guru dan siswa dalam bertanya jawab, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang tengah dipelajarinya. Kegiatan menanya yang terlaksana tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan ketentuan dalam (Mendikbud, 2013) dimana kegiatan belajar pada langkah menanya meliputi kegiatan guru dan siswa dalam membuat dan mengajukan pertanyaan, bertanya jawab, berdiskusi informasi yang belum dipahami oleh siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh (Utaminingtias, 2018) pada hasil penelitiannya dimana pada kegiatan menanya guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, membagi siswa kedalam kelompok belajar tertentu untuk berdiskusi dan menyelesaikan penugasan. Sebagaimana hal ini pun dijelaskan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019) bahwa guru pada kegiatan mengamati terlihat mendorong siswa untuk aktif bertanya tidak sekedar bertanya pada siswa sehingga terjadinya interaksi siswa dalam kegiatan tanya jawab, guru juga

mengarahkan siswa untuk belajar dan berdiskusi dalam kelompok sesuai bentuk kegiatan belajar pada buku tematik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan maupun pemaparan dari beberapa hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa kegiatan menanya yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada penelitian ini belum dapat dikatakan terlaksana dengan utuh dan optimal, sebab terdapat sejumlah kegiaian belajar yang tidak terlaksana bahkan tidak muncul dalam proses belajar mengajar seperti tidak adanya arahan dari guru agar siswa dapat melaksanakan kegiatan diskusi atau kerjasama dalam kelompok, rendahnya partisipasi siswa dalam bertanya dan tanya jawab dimana hal ini dapat peneliti perhatikan karena kurangnya rangsangan maupun dorongan dari guru agar siswa dapat aktif dalam kegiatan bertanya dan bertanya jawab.

c) Mengumpulkan Informasi

Bentuk kegiatan mengumpulkan informasi yang terlaksana dalam penelitian ini dapat peneliti perhatikan dari arahan yang disampaikan oleh guru agar siswa dapat mengumpulkan beragam informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada buku tematik siswa, melalui kegiatan mengamati, membaca dan menyimak penjelasan materi oleh guru siswa dapat mencari serta menemukan berbagai informasi pada buku tematik siswa untuk menyelesaikan penugasan yang telah diberikan oleh guru.

Kegiatan tersebut tentu sepenuhnya tidak dapat dikatakan sejalan dengan ketentuan dalam (Mendikbud, 2013) dimana kegiatan mengumpulkan informasi berisi kegiatan guru dan siswa dalam menemukan beragam informasi dari berbagai sumber tidak hanya informasi

yang terdapat pada buku tema, melakukan suatu percobaan atau eksperimen dengan bimbingan dari guru serta mengumpulkan data dari seorang narasumber. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (Moh. Masnun, 2016) bahwa dalam kegiatan mengumpulkan informasi siswa melakukan kegiatan eksperimen, membaca sumber lain selain buku tema dan mengamati suatu aktivitas untuk memperoleh beragam informasi.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian tersebut serta dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti dapat mengemukakan bahwa kegiatan mengumpulkan informasi yang terlaksana pada penelitian ini belum dapat dikatakan terlaksana sepenuhnya dengan baik dan optimal sebab masih peneliti temukan berbagai kegiatan belajar yang tidak terlaksana dan tidak muncul dalam proses pembelajaran seperti siswa hanya terfokus dalam mengumpulkan informasi pada buku tematik saja, dimana seharusnya siswa diharapkan dapat mengumpulkan beragam informasi dari sumber lain, tidak terlihat adanya pelaksanaan dari kegiatan percobaan atau eksperimen apapun oleh siswa walaupun bentuk kegiatan ini sudah dimuat dengan jelas pada buku tematik pegangan guru dan siswa.

d) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi yang terlaksana dalam penelitian ini dapat peneliti perhatikan dari kegiatan siswa dalam mengerjakan penugasan baik berupa latihan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengolah informasi yang telah dikumpulkan siswa sebelumnya kedalam bentuk tertentu seperti bentuk tabel, peta pikiran dan lainnya dan melatih siswa dalam kegiatan menalar. Kegiatan mengasosiasi yang dilaksanakan tersebut dapat dikatakan sejalan dengan (Mendikbud, 2013) yang memuat bahwa kegiatan mengasosiasi dapat dilaksanakan oleh siswa berupa kegiatan belajar dalam mengolah informasi, menganalisis data,

menghubungkan suatu fenomena dan informasi dalam bentuk tertentu untuk dapat disimpulkan.

Hal demikian juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Oktavianti (2019) dimana kegiatan mengasosiasi dilakukan oleh guru dengan mengarahkan siswa mengolah informasi yang telah diperoleh dengan membandingkan antar informasi menggunakan penalaran sehingga akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan. Sebagaimana hal ini pun sejalan dengan (Agustina, 2016) dimana dalam kegiatan mengasosiasi menuntun siswa untuk dapat melaksanakan serangkaian kegiatan untuk mengolah informasi dari yang didapatkan dari kegiatan sebelumnya, memaknai informasi tersebut serta melatih penalaran siswa.

Berdasarkan sejumlah hasil penelitian tersebut, dapat peneliti katakan bahwa kegiatan mengasosiasi dalam penelitian ini sudah dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik dan optimal sebab sesuai dengan kajian teori dan pembahasan dari beberapa penelitian di atas, melalui penugasan yang diberikan oleh guru siswa dapat berlatih dalam mengolah suatu informasi untuk disajikan dalam bentuk tertentu. Siswa juga dilatih untuk dapat menalar dalam menyelesaikan penugasan tersebut sebab tidak semua jawaban dari penugasan tersebut dimuat pada buku tematik sehingga dibutuhkan kemampuan siswa untuk menalar dan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa dalam sehari-hari.

e) Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama proses pembelajaran tematik yang terlaksana di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur, peneliti hanya dapat melihat kegiatan mengkomunikasikan yang terlaksana oleh guru dan siswa berupa penyampaian koreksi dan penguatan yang oleh guru terhadap penugasan yang dikumpulkan oleh siswa. Pada enam pembelajaran yang terlaksana, peneliti dapat melihat kegiatan presentasi yang

dilakukan oleh siswa kedepan kelas hanya terlaksana pada pembelajaran keempat, dimana siswa diminta oleh guru membacakan hasil penugasannya kedepan kelas secara bergantian.

Pernyataan tersebut tentu tidak sejalan dengan dengan (Mendikbud, 2013) yang menetapkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan menuntun siswa untuk dapat melakukan beragam aktivitas belajar yang meliputi kegiatan siswa dalam menyajikan, menyusun laporan dalam bentuk tertentu baik dalam bentuk proses, hasil dan kesimpulan secara lisan. Sebagaimana hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurfaidah, S. Sholiha, 2019) yang mana kegiatan mengkomunikasikan bukan hanya menampilkan penugasan siswa kedepan kelas, namun siswa juga tuntut untuk bisa menyusun sebuah laporan tertulis dengan arahan dari guru, siswa dapat menanggapi hasil presentasi yang dilakukan temannya serta guru dapat mengarahkan siswa dapat melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan dengan maksimal.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa hasil penelitian tersebut serta hasil observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan, dapat peneliti paparkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam penelitian ini belum dapat dikatakan sepenuhnya terlaksana dengan baik dan optimal, sebab peneliti masih menemukan adanya sejumlah kegiatan belajar yang tidak muncul bahkan tidak dilaksanakan seperti penyajian hasil penugasan melalui presentasi oleh siswa kedepan kelas serta kurangnya respon maupun interaksi timbal balik antar siswa pada kegiatan mengkomunikasikan ini.

c. Kegiatan Penutup

Dalam mengakhiri proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini, terdapat serangkaian kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh guru dan siswa diantaranya yaitu:

- 1) Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa, kegiatan

ini dilakukan oleh guru dengan mengulas kembali point-point penting dari materi pembelajaran yang harus dipahami oleh siswa, guru tidak terlihat membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran secara mandiri, siswa hanya menyimak dan mendengarkan materi apa yang kembali diulas oleh guru.

- 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan siswa pekerjaan rumah (PR).
- 4) Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa, berupa kata atau kalimat pujian.
- 5) Menutup pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan berdoa, memberi salam dan mengingatkan siswa merapikan kelas

Sejumlah kegiatan penutup yang terlaksana di atas, sejalan dengan kajian teori menurut (Majid, 2014) (Lasari & Annisa, 2020) dimana kegiatan penutup dapat dilakukan oleh guru dengan melaksanakan evaluasi dan refleksi, memberikan tindak lanjut, membahas materi ajar kembali, dan pemberian penghargaan untuk siswa. Pernyataan ini pun sejalan dengan hasil penelitian menurut (Tusyana & Markhumah, 2021) bahwa diakhir pembelajaran siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran, penyampaian penguatan dan refleksi oleh guru.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat peneliti paparkan bahwa secara umum guru sudah melaksanakan kegiatan penutup ini dengan baik namun perlu adanya sedikit perbaikan yang perlu menjadi perhatian guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Sebab siswa hanya menyimak apa yang disimpulkan oleh guru, namun siswa tidak dibimbing oleh guru untuk dapat menyimpulkan dengan mandiri dimana kegiatan menyimpulkan ini penting dilakukan oleh guru untuk menyeragamkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Guru juga perlu menyampaikan bentuk pembelajaran selanjutnya serta melaksanakan penilaian diakhir pembelajaran dengan jelas sesuai dengan bentuk kegiatan penutup yang terdapat pada (Permendikbud, 2016).

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6

Evaluasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dilakukan oleh guru dengan menilai ketiga aspek yang dimiliki oleh siswa yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Ketiga aspek tersebut dinilai menggunakan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai proses dan hasil belajar siswa secara utuh dan nyata. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di lapangan, adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ketiga aspek tersebut yakni:

- a) Evaluasi aspek sikap (afektif)

Dalam penelitian ini bentuk evaluasi terhadap sikap siswa dilakukan oleh guru sesuai bentuk evaluasi yang tertuang pada komponen penilaian yang terdapat pada RPP dan silabus (Lasari & Annisa, 2020), peneliti dapat mengemukakan bahwa guru melakukan penilaian terhadap dua bentuk sikap siswa yaitu sikap religius maupun sikap sosial, dimana guru menggunakan instrumen penilaian berbentuk jurnal yang berisi catatan dari perilaku siswa di sekolah baik didalam maupun diluar proses pembelajaran.

Evaluasi ini sejalan dengan kajian teori menurut (Rosidin, 2015) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk instrumen dalam menilai kompetensi sikap pada siswa ialah menggunakan jurnal perkembangan sikap siswa, agar guru dapat mengetahui bagaimana gambaran dari karakter pada masing-masing siswanya. Hal ini juga sejalan dengan teori menurut (Asrul, 2014) dimana guru dapat mengembangkan bentuk

penilaian dalam menilai sikap siswa melalui catatan khusus yang berisi kejadian mengenai perilaku dan kebiasaan belajar siswa selama di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan serta analisis dari sejumlah penelitian di atas, peneliti tidak menemukan adanya permasalahan baik kendala maupun kesulitan oleh guru dalam melaksanakan penilaian ini sebab penilaian dilakukan guru berdasarkan pengamatan dari sikap siswa dalam sehari-hari baik didalam maupun diluar proses pembelajaran, karena sebagai seorang guru yang profesional guru harus mengetahui bagaimana karakter maupun sikap seluruh siswa dengan baik. Namun alangkah lebih baik apabila guru dapat mencamtumkan juga pada RPP variasi lain dari teknik penilaian dalam memberikan penilaian pada aspek sikap siswa seperti evaluasi dengan observasi, penilaian diri sendiri, penilaian terhadap teman sebaya dan bentuk lainnya.

b) Evaluasi aspek pengetahuan (kognitif)

Pada penelitian ini, evaluasi terhadap aspek pengetahuan dilakukan oleh guru melalui tes, baik tes secara lisan maupun tulisan, tes lisan dapat peneeliti perhatikan dari sejumlah pertanyaan yang ditanyakan kepada siswa secara singkat diakhir pembelajaran, sedangkan tes tulisan hanya diberikan oleh guru pada saat penilaian harian (PH), UTS dan UAS yang juga tidak dimuat dengan jelas oleh guru pada RPP yang digunakannya.

Evaluasi tersebut tentu sepenuhnya tidak sejalan dengan kajian teori menurut (Majid, 2014), bahwa guru dapat menilai kompetensi pengetahuan siswa baik dengan tes secara lisan, tulisan dan penugasan yang dimuat pada RPP sehingga evaluasi dapat terlaksana dengan jelas dan terarah sesuai dengan materi pembelajaran pada setiap

pertemuannya. Hal tersebut pun sejalan dengan oleh (Asrul, 2014) guru dituntut untuk dapat merancang berbagai bentuk penilaian dalam menilai pengetahuan siswa terhadap baik tes secara lisan, tulisan dan penugasan sehingga guru dapat mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat mengemukakan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap aspek pengetahuan yang dimiliki oleh siswa belum dapat tergambar dengan jelas baik pada rancangan penilaian di RPP maupun pada pelaksanaannya di kelas sebab guru hanya tampak melakukan tes lisan diakhir pembelajaran dan memberikan siswa penugasan .

c) Evaluasi aspek keterampilan (psikomotorik)

Dalam penelitian ini guru menilai aspek keterampilan siswa melalui penilaian secara non-tes menggunakan instrument penilaian berupa kinerja/praktek dalam bentuk sebuah rubriks yang tercantum pada RPP sesuai dengan bentuk penilaian yang terdapat pada buku tematik pegangan guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan peneliti dapat memperhatikan bahwa guru tidak melaksanakan evaluasi keterampilan ini dengan sepenuhnya sebab terdapat beberapa keterampilan yang tidak terlaksana dalam proses pembelajaran, walaupun komponen penilaian tersebut telah disusun di RPP dan disajikan dengan jelas pada buku tematik pegangan guru.

Pernyataan tersebut tentu tidak sejalan dengan kajian teori menurut (Rosidin, 2015) bahwa evaluasi keterampilan dapat dilakukan oleh guru dengan utuh menggunakan beragam instrument seperti daftar cek, skala penilaian pada penilaian kinerja, proyek, praktik bahkan portofolio sesuai dengan aktivitas belajar yang

terlaksana. Hal demikian juga sejalan dengan hasil penelitian menurut (Persada et al., 2020) bahwa keterampilan siswa dalam proses pembelajaran tematik dinilai oleh guru pada setiap pertemuan menggunakan beragam bentuk penilaian seperti penilaian kinerja, proyek menggunakan daftar periksa, rubriks, dan grafiks.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa hasil penelitian tersebut, tentu dapat peneliti kemukakan bahwa evaluasi terhadap aspek keterampilan yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik sesuai dengan bentuk evaluasi yang termuat pada (Permendikbud, 2016) dan teori-teori yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah dasar, yang terfokus pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur, maka penelitian ini dapat disimpulkan dengan pemaparan sebagai berikut:

Perencanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran melalui sejumlah tahapan seperti menyusun silabus, menyusun RPP, mempersiapkan buku tematik serta sumber belajar lainnya. Kegiatan perencanaan tersebut dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik dan optimal sebab terdapat sejumlah tahapan pada kegiatan perencanaan ini yang tidak terlaksana dengan sepenuhnya diantaranya menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan, mempelajari KI dan KD, menetapkan tema, serta merumuskan indikator pembelajaran.

Pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa pada kegiatan inti, dimana keseluruhan dari kegiatan inti

tersebut belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik, sebab tiga dari kegiatan belajar tersebut yakni kegiatan menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan tidak dapat terlaksana dengan optimal karena terdapat berbagai indikator belajar yang tidak muncul bahkan tidak terlaksana dalam proses pembelajaran tematik, sedangkan dua kegiatan lainnya yakni kegiatan mengamati dan mengasosiasi dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan seutuhnya.

Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan penilaian autentik dalam menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Bentuk penilaian yang tidak terlaksana secara utuh serta instrument penilaian yang tidak dimuat dengan jelas pada silabus dan RPP membuat proses evaluasi yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan orientasi penilaian pada kurikulum 2013.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun saran yang dapat peneliti diberikan bagi kepala sekolah, sekiranya dapat mencari tahu dan menggali lebih dalam mengenai kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini sehingga nantinya dapat ditemukan solusi beserta upaya sebagai masukan dan saran bagi guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Bagi guru, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini dengan seutuhnya karena pada dasarnya pendekatan saintifik ini merupakan sudut pandang bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang sudah tersaji dengan sistematis pada buku tematik guru dan siswa.

Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini dengan

baik dan sungguh-sungguh sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh guru. Bagi peneliti berikutnya, perlu adanya penelitian yang sama dengan subjek yang berbeda untuk mendeskripsikan lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini di sekolah dasar.

REFERENSI

- Agustina, E. S. dan A. F. (2016). *Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Buku Teks Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Asrul, R. A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Haniyati Gemma Galgani, Prihatin Sulistyowati, D. A. S. (2019). *Analisis Pendekatan Scientific Dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Tanjungrejosari 2 Malang*. 3(November), 331–340.
- Lasari, Y. L., & Annisa, A. (2020). Manajemen Kelas Islami Kurikulum 2013 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas Vi Sd Di Era 4.0. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 127–137. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.521>
- Latmini Lasari, Y. (2021). Online Learning Classroom Management During the Covid-19 Period At Pgmi Iain Batusangkar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 49–62. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.520>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mendikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum*. 97. <https://doi.org/10.4324/9780203821411-19>
- Moh. Masnun. (2016). *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu*. 3(1), 93–115.
- Nurfaidah, S. Sholiha, dan N. F. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VI SDN 033 Asmi Kota Bandung. *Jurnal PGSD, Volume 5*(Nomor 2).
- Pahrudin, A. (2019). *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada MA di Provinsi Lampung*. Lampung: Pustaka Ali Imron.
- Permendikbud. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Permendikbud RI.
- Persada, Y. I., Djatmika, E. T., & Degeng, I. N. S. (2020). Pelaksanaan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 114. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13151>
- Rahmadona, T. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4*(Nomor 3).
- Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v1i1.112>
- Rosidin. (2015). *Metodologi Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saefuddin, A & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tusyana, E., & Markhumah, U. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Tema III Peduli Terhadap Makhluk Hidup. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 1(1), 125–140. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.329>
- Utamingtias, A. (2018). *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Kelas IV MI Ma'ruf Nu 1 Pageraji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.